BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan dikelas VIII K SMPN 4 Cimahi, dimana saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung penulis menemukan permasalahan yang menunjukan bahwa keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K ini masih rendah, hal itu bisa dilihat dari; *Pertama*, kurangnya kepekaan siswa terhadap masalah-masalah yang ada dilingkungan sekolah, hal itu terlihat dari prilaku siswa yang masih membuang sampah sembarang seperti dibawah meja, dipojok kelas dan diselokan, sehingga kelas terlihat kotor dan tidak nyaman untuk belajar.

Kedua, siswa kesulitan dalam memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran, seperti ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh penyimpangan yang ada dilingkungan sekolah terlihat siswa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, padahal banyak sekali penyimpangan yang ada dilingkungan sekolah seperti, mencontek, pemalakan, membuang sampah sembarangan dan banyak lagi permasalahan yang ada dilingkungan sekolah. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan sederhana, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti atau kurang jelas terlihat siswa hanya diam dan cenderung berpura-pura tidak tahu dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Keempat*, siswa kebingungan dan kesulitan dalam mengidentifikasi faktor yang menyebabkan suatu permasalahan itu muncul, contohnya ketika guru meminta siswa untuk memberikan alasan mengapa banyak siswa yang mencontek ketika ulangan, terlihat siswa kelas VIII K ini tidak mampu menjawab pertanyaaan yang diberikan oleh guru, terlihat siswa saling menunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan siswa kelas VIII K dalam memecahkan masalah sulit berkembang adalah kurangnya guru mengkaitkan materi pelajaran dengan masalah-masalah yang terjadi dilingkungan sekolah. Kemudian penulis juga melihat situasi pembelajaran IPS dikelas VIII K ini masih bersifat satu arah, artinya guru masih menjadi sosok sentral dalam pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru. Padahal belajar bukan hanya sekedar menghafal konsep-konsep dan menerima materi saja, seperti yang dijelaskan Ditjen Dikdasmen (dalam Komalasari, 2010, hlm.17) bahwa proses belajar meliputi :

1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri;
2) Siswa belajar dari mengalami, dimana siswa mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, bukan diberi begitu saja oleh guru;
3) Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan *(subject matter);*
4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau Sproposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan;
5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru;
6) Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide;
7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Jadi dari penjelasan diatas dapat dipahami jika belajar bukan hanya sekedar menerima apa yang disampaikan oleh guru dan menghafalkan materi,

tetapi siswa juga harus belajar memecahkan suatu masalah melalui fikirannya dan pengetahuannya. Preisseisen (dalam Yamin, 2010, hlm. 9) menjelaskan bahwa keterampilan memecahan masalah merupakan keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah paling efektif. Selain melatih kemampuan berfikir, keterampilan memecahan masalah juga mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan, siswa akan mempelajari beberapa aspek seperti siswa mencari informasi atau teori yang berhubungan dengan masalah yang terjadi, proses saat siswa berfikir dan bekerja untuk mengaplikasikan antara konsep dengan masalah serta ide untuk memecahkan masalah tersebut maka akan timbul sikap positif terhadap masalah yang dihadapi, Sa'ud U. S.(2008, hlm.123).

Untuk itu diperlukannya suatu metode atau starategi pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berfikir, sehingga dengan kemampuan berfikirnya itu siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Strategi pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning)* strategi ini dianggap cocok karena pada proses pembelajarannya menggunakan masalah dunia nyata dan dekat dengan lingkungan siswa, selain itu siswa juga dituntut menggunakan pengetahuan dan kemampuan berfikirnya untuk memecahkan sutau permasalahan, hal itu sependapat dengan yang diungkapkan Komalasari (2010, hlm. 58-59), bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Kemudian Bern dan Erikson (dalam Komalsari, 2010, hlm. 59), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang

melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Selain dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, pembelajaran berbasis masalah juga dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, seperti yang diungkapkan Suyadi (2013, hlm. 130) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif, kolaboratif dan menyakini kemampuan intelektualnya untuk melakukan pemecahan masalah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada, solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk berfikir tingkat tinggi. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya, sebagaimana dikemukakan Panen (dalam Rusmono, 2012. hlm. 74) yang mengungapkan bahwa dengan pembelajaran berbsis masalah (*Problem Based Learning*), siswa diharapakan untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah yang dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah.

Selain menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, penulis juga akan menggunakan koran sebagai sumber pembelajaran IPS, hal itu dikarenakan penulis melihat banyak sekali koran yang ada dibawah meja guru yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa, padalah koran juga dapat jadikan sebagai salah satu sumber belajar yang lebih menarik siswa dan mempermudah dalam memebrikan contoh permasalahan pada siswa. Rakhmat (dalam Effendi, 2004, hlm. 64)

menjelaskan bahwa seorang guru dapat memanfaatkan atau memberdayakan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS secara optimal dan efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran IPS melalui tiga cara, yaitu :

a. Media massa dapat memperbaiki bagian konten dari kurikulum IPS;
b. Media massa dapat dijadikan alat pembelajaran yang menarik dan berbeda bagi peserta didik
c. Media massa dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Dan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **"**Koran Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahakan Masalah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah".

B. Rumusan Masalah

Setelah penulis mengamati permasalahannya dan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dideskripsikan di awal, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksaanaan penerapan strategi pembelajaran berbsis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan permasalahan diatas, penulis dapat menentukan tujuan penelitian dari permasalahan di atas:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru mendesain strategi pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?
2. Untuk menggambarkan cara guru melaksanakan pembelajaraan berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?
3. Untuk menjelaskan solusi yang diambil guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah di kelas VIII K SMPN 4 Cimahi?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi guru, yaitu untuk mengetahui permasalah yang dapat terjadi dalam suatu kelas serta dapat mengetahui metode apa yang harus diterapkan dalam suatu kelas.

2. Manfaat bagi siswa. yaitu siswa belajar bertanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif, saling menghargai antar sesama serta dapat berfikir kritis dan logis
3. Manfaat bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas, sarana dan prasarana sekolah. Sehingga suasana belajar dan lingkungan sekolah menjadi menyenangkan.
4. Manfaat bagi penulis lebih lanjut yaitu dapat meningkatkan wawasan pengetahuan penulis.

E. Struktur Organisasi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV analisis data dan hasil observasi, dan bab V penutup.

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang dimana hal itu menjelaskan tentang Pemanfaatan koran sebagai sumber pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Bassed learning*). Selain itu, berisi tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumuskan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai **"**Koran sebagai Sumber Belajar IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahakan Masalah melalui Strategi Pembelajaran berbasis Masalah" Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya menjadi; Pertama, membahas mengenai pengertian sumber belajar, jenis sumber belajar dan fungsi sumber belajar. Kedua, yaitu mengenai pengertian koran, fungsi koran dan manfaat koran serta pemanfaatan koran dalam pembelajaran IPS. Ketiga, membahas mengenai pembelajaran IPS dan yang terakhir yaitu membahas mengenai kemampuan memecahkan masalah

Bab III Merupakan metodologi penelitian yang mencakup desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta prosedur dan tahap penelitian

Bab IV Membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi pengolahan atau antusias data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan.

Bab V membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.